

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Galis

a. Sejarah Singkat Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Galis

Sejarah Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Galis di kecamatan Galis yang terekam jejak oleh para pengurus Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Galis yaitu terbentuk pada tahun 2014-2016 hal ini merupakan upaya dari pengurus MWC NU Galis dengan cara mensosialisasikan kepada para pemuda agar ikut andil dalam beberapa kegiatan yang diadakan oleh jajaran MWC NU ataupun para bunda Muslimat NU di Pimpinan Anak Cabang Galis. Dan pada tahun tersebut terpilih ketua Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Galis Qanita Raudhatul Musrifah. Dan dilanjutkan estafet kepengurusan hingga pada tahun 2016-2018 dengan ketua yang sama. Dan Pada tahun 2018-2020 dan berlanjut pada tahun 2020 sampai 2022 selama dua periode ini estafet kepemimpinan Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Galis berada di bawah kepemimpinan wanita Qurrota Yuni dan pada tahun 2022 – 2024 tokat estafet kepengurusan Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Galis saat ini diketuai oleh rekanita Isna fitiyati.

b. Visi Misi pimpinan anak cabang IPPNU Galis

Visi : terbentuknya kesempurnaan pelajar putri indonesia yang bertaqwa dan berakhlata karimah, berilmu dan berwawasan kebangsaan.

Misi :

1. Membangun Membangun Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.
3. Membentuk kader yang dinamis, kreatif, dan inovatif.

c. Data Pengurus pimpinan Anak Cabang IPPNU Galis

Berikut merupakan data pengurus Data Pengurus pimpinan Anak Cabang IPPNU Galis :

Tabel 4.1 Data Pengurus pimpinan Anak Cabang IPPNU Galis

NO	NAMA	JABATAN
1.	MWC NU KEC. GALIS	Pelindung
2.	Raudatul Jannah, S.Pd Sutik Amaningsih, S.Pd Raudatul Musrifah, S.Pd Lukluatul Maudiyah, S.Pd Fathiyatul Jannah, S.Pd Qurrota A'yuni, S.Pd	Pembina
3.	Isna Fitriyati	Ketua
4.	Fauzatul Fitriyah	Wakil Ketua I
5.	Zulfa Kamalia	Wakil Ketua II
6.	Sitti Halimatus Sa'diyah	Wakil Ketua III
7.	Dzurriatul Millah	Sekretaris
8.	Wildatul Hasanah	Wakil Sekretaris
9.	Sitti Maria Ulfa	Bendahara
10.	Ayu Wahyuni	Wakil Bendahara
DEPARTEMEN – DEPARTEMEN		
1.	Wilmin Hidayatul Fajariyah	CO. Departemen pendidikan organisasi dan komisariat
	Emla Widiana Fitria Lailatul Maghfiroh	Anggota
2.	Wiwin Endarwati	CO. Departemen Kaderisasi Dan Pengembangan Sumber daya Manusia
	Robiatul Adawiyah Immatuk Khiroh	Anggota

3.	Henny Rosita Dewi	CO. Departemen jaringan komunikasi dan informatika
	Nur Laili Faizatun Nikmah	Anggota
4.	Eny Oktavina Yanti	Co. Departemen Enterpreneur
	Lana Imroatus Sholehah Tri Kurnia Ningsih Annuriyah Almasunyah	Anggota
LEMBAGA KORP PELAJAR PUTRI		
17.	Sherli Oktavina Syahbania Nur Hasanah Isnaini Maulidia Alif Lailatu Fajariyah	Komandan Lembaga Korp Pelajar Putri Anggota Anggota Anggota

2. Profil Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Larangan

a. Sejarah Singkat Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Larangan

Sejarah Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Larangan Kecamatan larangan, yang terekam jejak oleh para pengurus Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Larangan Pada tahun 2008 sampai 2010 pada saat itu dipimpin oleh rekanita sehabi Latul rosadah yang mana Di sekretaris oleh Marina Febrianti pada dasarnya pertama kali berdiri IPPNU larangan itu setahun setelah Ibnu berdiri pertama kali pada masa itu masih diketuai oleh almarhum Kyai syatibi plumpungan namun pengurus pac PPN larangan tidak menemukan rekam jejak yang jelas untuk kepemimpinan pada saat itu sehingga yang terekam jelas pada kepemimpinan itu mulai dari tahun 2008 hingga 2010 di bawah kepemimpinan mereka Sabilatur rasadah. Setelah itu estafet kepemimpinan dilanjut oleh rekanitas Siti aisyatul biroh pada tahun 2010 hingga 2012 setelah kepemimpinan rekayata aisyatul mirroh, IPPNU Kecamatan larangan vakum 1 tahun dikarenakan tidak aktifnya sumber daya manusia yang ada di dalamnya sehingga aktif kembali pada tahun 2013 hingga 2015 di bawah kepemimpinan rekanita Maimunah hari dan selanjutnya pada

tahun 2015 hingga tahun 2017 estafet kepemimpinan dialihkan kepada rekannya tahlimatussadiyah yang mana beliaulah yang menjalankan kepemimpinan setelah maimunarium namun di masa kepemimpinan halimatussadiyah di tahun 2017 mengalami vacuum yang sangat lama dari 2017 hingga 20 dan pada saat itu terdapat inisiatif dari beberapa Suriah MWCNU larangan untuk menggerakkan kembali kepemimpinan IPPNU Kecamatan larangan yang mana digerakkan oleh beberapa pemuda dan terpilihlah jami'atul Ummah pada tahun 2021 hingga 2023 masa jabatannya yang terpilih sebagai ketua pimpinan pac IPPNU Kecamatan larangan namun di masa setengah perjalanan kepemimpinan jami'atul Ummah pada Tahun 2022 beliau terpilih sebagai badan pengurus harian di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama tingkat kota atau di berada di pimpinan cabang maka dari itu secara ada ART dan aturan tidak boleh menjabat sebagai dua kepemimpinan demi optimalisasinya kepemimpinan yang ada di organisasi tersebut maka setengah perjalanan dari Tahun 2022 hingga 2023 diganti estafet kepemimpinan tersebut oleh rekanita khalifatus Zahra yang mana hal itu terpilih dalam Konferensi intern IPPNU pac larangan yang mana beliau merupakan demisioner dari ketua pimpinan ranting Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Desa Dukuh Timur setelah tahun 2023 khalifatus Zahra tersebut demisioner dan mengadakan konferensi kembali sehingga terpilihlah syafiqoh elnabila yang merupakan Ketua Pimpinan anak cabang pac larangan dengan masa bakti 2023 2025.

b. Visi Misi Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Larangan

Visi : Terbentuknya Kesempurnaan Pelajar Putri Indonesia Yang Bertaqwa Dan Berakhlata Karimah, Berilmu Dan Berwawasan Kebangsaan.

Misi :

1. Membangun Membangun Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlaqul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.
3. Membentuk kader yang dinamis, kreatif, dan inovatif.

c. Data Pengurus Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Larangan

Berikut Data Pengurus Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Larangan :

Tabel 4.2 Data Pengurus Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Larangan

NO	NAMA	JABATAN
1.	MWC NU KEC. Larangan KH. SYAIFUDDIN SYAM, S.Ag Kh. Bukhori akhyar M.pd	Pelindung Rois syuriyah Ketua tanfidziyah
2.	Ny.Hj.AisyatulAs'adiyah,S.Sy,M.E Ny. Khuzaimah Syam, M.Pd. Marhamah, S.Pd.I Novi Andini Sabilayur Rosyadah, S.Pd Sitti Aisyatul Birroh, S.Hi Maimunah Riam Halimatus Sya'diyah Jamiatul Ummah, S.Pd Kholifatus Zahroh, S.Pd	Pembina
3.	Shafiqoh El Nabila	Ketua
4.	Faridatus Zahroh	Wakil Ketua I
5.	Nuri Firdausiyah	Wakil Ketua II
6.	Fatihatur Rachmah	Wakil Ketua III
7.	Kadamatul Lutfiyah	Wakil Ketua Iv
8.	Qurrotul Uyun	Sekretaris
9.	Putri Indriana Sari	Bendahara
DEPARTEMEN – DEPARTEMEN		
1.	Faiqotul Jannah	CO. Departemen Pengembangan Organissi
	Alya Ameliya Nur Wahyu Qomariyah	Anggota

	Desi Nur Kamelia	
2.	Najwa Eldallah	CO. Departemen Kaderisasi
	Khoiriyah Faizatur Rizka Qur'aniyah	Anggota
3.	Nurul Qomariyah	CO. Departemen Pengembangan Komisariat Dan Jaringan Pesantren.
	Ulfi aun Isma Rohmawati Nabila Farur Nisa Ririn Ningtiyas	Anggota
4.	Anisatur Rohmah	CO. Minat Bakat
	Sofiatul Mubarrodah Nur Mutmainnah Nailatur Qomariyah	Anggota
5.	Salistiya Irfani	Co. Departemen Entrepreneur
	Nuril Faridatul Hasanah Nuzulul Isnaini Ulaikal Mustaghfiroh	Anggota
LEMBAGA KORP PELAJAR PUTRI (LKPP)		
1.	Anisa Dwi Agustin	Komandan Kpp
2.	Anis Firdaus	Sekretaris Kpp
	Aisyah Salsabila Naily Maflahatus Sulistia Rahmah	Co. Bidang Lingkungan Alam Anggota Anggota
3.	Riski atin Adilah Dwi Arini Irma Dwi Rizkina	Bidang Sosial Masyarakat Anggota Anggota
4.	Aprilia Musfiroh Sitti Surbatul A. Maulidian F Ilvi Nur Diana	Bidang Kesehatan Anggota Anggota Anggota

Penjabaran diatas merupakan profil dari kedua organisasi yang menjadi lokasi penelitian dalam Tesis ini. Adapun paparan data, temuan penelitian serta pembahasan yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan di Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Galis dan Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Larangan , di uraikan sebagai berikut:

B. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Paparan data

- a. Optimalisasi Program Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ke Aswajaan Di IPPNU Kecamatan Galis Dan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

- 1) Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Galis

Program kerja merupakan suatu hal yang tidak bisa di lepas oleh beberapa organisasi atau bahkan komunitas, program kerja bisa dikatakan bahwasanya roda kehidupan organisasi berada pada program kerja yang ada di dalamnya. organisasi akan terlihat hidup dan aktif jika memiliki program kerja yang berjalan. Begitupun sebaliknya jika dalam organisasi tersebut mandek dalam artian meskipun mempunyai program kerja namun tidak dijalankan bisa dikatakan bahwasannya roda kehidupan di dalamnya tidak bergerak dan juga bisa dikatakan bahwa organisasi tersebut mati.

Dalam menjalani suatu program haruslah dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Dalam ilmu manajemen bisa dikatakan dengan istilah POAC, yang mana di dalamnya ada yang namanya *Planning, Organizing, Actuating And Controlling*. Bisa sebutkan bahwa suatu program bisa dikatakan optimal jika sudah melalui tahapan tersebut. Dalam organisasi pemuda yakni dalam Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama IPPNU yang mana merupakan salah satu banom resmi dari NU mempunyai point besar yakni bagaimana caranya organisasi IPPNU menjalankan program yang berpaham Ahlussunnah wal jamaah annahdiyah. Salah satu contohnya yakni program yang di rancang atau yang diadakan oleh Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Galis dan Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU

Larangan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti memperoleh data tentang pelaksanaan program kerja yang di laksanakan oleh organisasi ini, dalam mengoptimalkan program kerja di IPPNU Galis yakni terbagi dalam beberapa program baik program jangka panjang ataupun dalam jangka pendek, di IPPNU Galis terdapat program dari program kerja mingguan, program kerja bulanan serta program kerja tahunan. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan yang disampaikan Ketua IPPNU PAC Galis yakni rekanita Dzurriatul Millah selaku sekretaris yang mencatat segala program kerja yang ada, beliau menyampaikan pendapat dalam wawancaranya ;

“Di dalam Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama pimpinan anak cabang Galis ada beberapa cara untuk mengoptimalisasikan program kami dengan tujuan untuk pemahaman keaswajaan di IPPNU kecamatan Galis yaitu dengan cara seperti mengadakan beberapa program baik program bulanan mingguan atau tahunan, seperti kajian rutin setiap setengah bulan sekali atau Sebulan sekali dan isi kajian tersebut yaitu Susunan acaranya seperti halnya tawasul kemudian tahlil atau diisi dengan pembacaan Yasin dan shalawat dan setelah itu doa nah selain itu tujuannya untuk merekatkan tali silaturahmi juga dengan adanya tahlilan dan juga sholawatan itu merupakan hal di mana tradisi Kak aswajaan itu berasal dan selain itu juga seperti dengan peringatan hari besar NU atau hari besar tertentu yang mana pelaksanaannya itu dia harus NU atau hari kemerdekaan seperti itu itu kita mengadakan kegiatan ziarah ke MakBaroh para sesepuh mahasiswa NU. Hal itu juga bertujuan untuk mengenang para jasa-jasa beliau serta kita berharap mendapat Barokah para muasis NU di pimpinan anak cabang di kecamatan Galis.”⁵¹

Pendapat senada juga di sampaikan oleh rekanita wilmin selaku CO. Departemen organisasi yang juga menyampaikan pendapat mengenai optomalisasi program yang di jalankan oleh IPPNU PAC Galis dalam

⁵¹ Dzurriatul Millah, Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (07 Agustus 2024, Di Sekretariat Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis).

wawancara beliau menyampaikan bahwa :

“Benar sekali mbak saya selaku CO departemen organisasi yang mana mengurus ke organisasian di dalamnya itu juga akan menyampaikan sedemikian hal yang diucapkan dan dipabarkan oleh rekanita tadi tentang beberapa program yang dijalankan Sudah Cukup jelas baik dari program tahunan, bulanan, bahkan tahunan. dan itu merupakan hal bagaimana kita menjalankan roda organisasi kedepannya dengan adanya beberapa program tersebut kita bisa mengoptimalkan meskipun dikatakan belum semaksimal mungkin namun kita juga berusaha mengoptimalkan beberapa program yang sudah terpaparkan tadi di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama ini dengan baik dan tujuannya juga untuk merawat organisasi kedepannya dan selain melakukan ziaroh, istighosah, tawassul. juga ada tambahan sedikit selain itu terkadang kita juga memperingati berbagai lomba-lomba ketika ada kegiatan 17 Agustus kita bukan hanya fokus pada kegiatan keislaman namun juga kita menjunjung tinggi nasionalisme yang ada di Indonesia khususnya juga di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Galis. ”⁵²

Hal ini di benarkan oleh ketua yakni isna fitriyati Selain itu tujuan dari mengadakannya program tersebut yakni mengajarkan kepada para pemuda bahwa dengan adanya dan terlaksananya program terbut mereka sudah melaksanaka amaliyah NU dan minimal dengan tantangan di era sekarang para pemuda masih mau terjun dalam keluarga NU serta mau belajar tentang ke-Aswajaan meskipun cara belajarnya juga berbeda dengan yang lainnya.

Sebagaiman pendapat dalam wawancaranya :

“Untuk pengoptimalisasian beberapa program kerja yang ada di Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Galis kita mengadakan rogram kegiatan tahunan, bulanan bahkan mingguan. setiap bulannya ngadain pertemuan seperti kajian rutinan serta segala macam dalam artian kita bisa menjalin ukhuwah islamiyah tersebut dan yang menjadi PR dan catatan keras bagi saya selaku ketua yakni Bagaimana cara

⁵² Wilmin Hidayatul Fajariyah, Kodinator Departemen Pendidikan Organisasi Dan Komisariat Di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (10 Agustus 2024, Di Kediaman Desatobungan Kecamatan Galis).

menghadapi generasi anak muda yang sekarang sadar bahwa Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama itu secara lingkup besar itu di kalangan NU sangatlah penting di mana di era yang kita menanjak dewasa otomatis kita sudah lepas dari yang namanya sekolah dan kita Kuliah di mana kuliah yang kita rasakan sekarang sudah Sebebas itu dan hal itu bisa menjadi PR kertas Bagaimana menyadarkan teman-teman bahwa kegiatan tersebut sudah termasuk melaksanakan Amalia NU itu sendiri dan dengan adanya dan mengadakan program tersebut yakni secara tidak langsung kita mengajarkan kepada para pemuda bahwa dengan adanya dan terlaksananya program tersebut maka mereka para anggota-anggota pimpinan anak cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama sudah melaksanakan Amaliah NU dan tradisi dan pemahaman keaswajaan ada di era sekarang ini sangat penting Selain itu selain kita mengadakan tahlilan yasinan sholawatan kita juga mengadakan kegiatan hari besar Islam dalam latihan seperti harlah NU harlah Ibnu harlah ippnu dan Maulid Nabi itu juga kita mengadakan selain memberi pemahaman mereka tentang tradisi kita dan juga menjalankan pemahaman mereka tentang keaslian kita juga mengajarkan kepada mereka bagaimana cara menjadi Event Organizer di setiap event yang kita adakan di dalam organisasi”⁵³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Elma Widiana selaku anggota aktif dari Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis yang menyatakan bahwa untuk program kerja yang dilaksanakan di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di kecamatan Galis memang banyak dala artian mereka sering melaksanakan beberapa program baik dari program bulanan, mingguan bahkan tahunan seperti hal nya Harlah NU.

“Untuk program yang ada di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di kecamatan Galis itu bermacam-macam Mbak ada yang kadang kita rutinan terus sholawatan kadang itu kita takziah Terus kalau misalkan malam Ramadan itu terkadang kita juga mengadakan silaturahmi buka bareng Terus setelah salat tarawih sampai-sampai tadarus bersama seperti itu Dan setelah ada gambaran tadi untuk tradisi Kak aswajaan itu ternyata saya baru paham dan baru sadar bahwa

⁵³ Isna Fitriyati, Ketua Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (10 Agustus 2024, Di Kediaman Desatobungan Kecamatan Galis).

kegiatan-kegiatan tersebut itu secara tidak langsung saya sudah melaksanakan kegiatan keaswajaan di melalui organisasi ikatan Fajar Putri Nahdlatul Ulama di Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Galis.”⁵⁴

Dan sebagian dari merekapun ternyata banyak yang tidak menyadari dan tidak memahami bahwa apa yang mereka lakukan sudah sesuai dengan konteks dan tradisi keaswajaan diaman mereka menyampaikan bahwa mereka masih baru di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di kecamatan Galis dan sebelum sebelumnya pun mereka tidak pernah dilatarbelakangi oleh pendidikan yang membahas tentang keaswajaan. Sebahaimana yang dia sampaikan pada hasil wawancara waktu itu.

“Sebenarnya saya kurang mengerti dan kurang paham maksud dari pemahaman keaslian itu seperti apa awal-awalnya bergabung di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama pembinaan anak cabang Kecamatan Galis itu Saya kurang mengerti namun ketika sudah mulai masuk dan sudah mulai memahami kegiatan-kegiatan dan program-programnya semata-mata saya hanya ikut kegiatan yang ada di dalamnya sebagaimana organisasi biasanya Namun ternyata pada saat kita sharing seperti ini dan saya baca seperti ini Ternyata apa yang kita lakukan di dalam organisasi ini sudah secara tidak langsung kita menerapkan tentang pemahaman kaswajaan dikarenakan hal ini mungkin bisa dikatakan dengan beberapa alasan yang awalnya yang pertama saya itu berasal dari orang yang berlatar belakang dari pendidikan yang memang tidak membahas tentang keaswajaan pernah membahas tentang keaswajaan pun itu terakhir kelas 6 di Madrasah Diniyah Sekarang saya sudah kuliah dan itu pun mungkin tidak ini tidak paham hanya kita hanya belajar saja tanpa memahami apa yang kita laksanakan dan kita lakukan bahwa ternyata kegiatan yang kita lakukan itu salah satu bentuk patokannya kita sebagai masyarakat NU yang memang berpaham ke Ahlussunnah Wal Jamaah”⁵⁵

Di samping itu peneliti juga bertanya mengenai siapa saja yang terlibat di dalam pengoptimalisasian program ketika teman-teman merealisasikan atau mengadakan kegiatan program yang telah direncanakan.

⁵⁴ Elma Widiana, Anggota Organisasi Dan Komisariat Di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (07 Agustus 2024, Di Sekretariat Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis).

⁵⁵ Elma Widiana, Anggota Organisasi Dan Komisariat Di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (07 Agustus 2024, Di Sekretariat Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis)

Berikut pemaparan dari departemen organisasi :

“Yang terlibat dalam kegiatan proses optimalisasian kegiatan tersebut yakni dari reka reakan IPPNU, dan kegiatan seperti pengisian ketika diklatama itu dari senior senior yang berpengalaman yang sudah demisioner serta keterlibatan dukungan dari banom banom NU seperti muslimat NU, Fatayat, dll.”⁵⁶

Hal ini juga dipaparkan oleh anggota aktif juga di jelaskan mengenai siapa saja yang terlibat di dalam pengoptimalisasian program ketika teman teman dalam merealisasikan atau mengadakan kegiatan program yang telah direncanakan Berikut pemaparan dari anggota aktif :

Dalam menjalankan beberapa program yang ada kemaren terdapat beberapa keterlibatan dari berbagai Yang terlibat dalam kegiatan proses optimalisasian kegiatan tersebut yakni dari reka reakan IPPNU, dan kegiatan seperti pengisian ketika diklatama itu dari senior senior yang berpengalaman yang sudah demisioner serta keterlibatan dukungan dari banom banom NU seperti muslimat NU, Fatayat, dll. Serta terkadang ada beberapa tokoh masyarakat sekitar”⁵⁷

Berikut pemaparan dari ketua IPPNU PAC Galis :

“Yang terlibat di dalam pelaksanaan kegiatan yaitu yang pertama ada anggota IPPNU pimpinan anak cabang Kecamatan geulis serta pengurus harian dan ada momen-momen tertentu yang kita melibatkan banom banom yang ada di kecamatan Galis seperti ketua MWCNU Kecamatan Galis dan para senior-senior yang lebih berpengalaman dan lebih paham akan program yang kita jalankan. Strategi seperti ini lebih mempermudah bagi kita dalam mencari pemateri jika kita perlu pemberian materi, dan terkadang jika para banom NU langsung yang ngisi di dalam program itu mereka lebih aktif dan menghargai. Selain itu strategi lainnya dg adanya program ziaroh bisa di jadikan program yang sangat di senangi oleh anak anak dikarenakan mereka bisa healing dan jalan jalan tanpa menghilangkan esensi ke NU annya, jadi belence antara kebutuhan organisasi dan kebutuhan pribadi”⁵⁸

⁵⁶ Wilmin Hidayatul Fajariyah, Kodinator Departemen Pendidikan Organisasi Dan Komisariat Di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (10 Agustus 2024, Di Kediaman Desatobungan Kecamatan Galis).

⁵⁷ Elma Widiana, Anggota Organisasi Dan Komisariat Di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (07 Agustus 2024, Di Sekretariat Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis).

⁵⁸ Isna Fitriyati, Ketua Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (10 Agustus 2024, Di Kediaman Desatobungan Kecamatan Galis).

Selain pernyataan di atas peneliti juga melakukan rangkaian observasi yang mana hal tersebut berguna untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh beberapa informan yang peneliti ambil agar data yang diperoleh menjadi data valid. Peneliti melaksanakan observasi langsung ke kegiatan yang sedang berlangsung pada jam ya yang dihadiri oleh beberapa pengurus dan beberapa anggota yang sudah berkumpul untuk memulai kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu yaitu tentang rapat koordinasi persiapan pergantian pengurus dari pengurus yang lama menjadi pengurus yang baru setelah pengurus yang lama menyatakan demisioner dan hal itu terjadi atau kegiatan rapat koordinasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2024 Hari Minggu. Bertempat di sekretariat MWC NU larangan atau sekretariat dari Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Galis di mana kegiatan tersebut diawali dengan pembacaan Basmalah hingga tawakul ke berbagai para sesepuh sesepuh dan pembacaan Yasin serta doa dan dilanjut pada kegiatan inti yaitu rapat koordinasi tentang persiapan konferensi anak cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Yang pada saat itu kebetulan dipimpin oleh ketua Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama yaitu : Maulidi Ibrahim Serta ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama yaitu: Isna Fitriyati di mana hal tersebut membahas tentang beberapa persiapan menjelang konferensi anak cabang. Pada rapat pertama membahas mengenai pemilihan ketua panitia dan susunan kepanitiaan. Pada rapat kedua dan seterusnya membahas tentang konsep acara, undangan siapa saja, perlengkapannya apa saja, konsumsi juga mau minta ke donatur atau beli sendiri, surat menyurat, list donatur ke senior, pembina, dan MWCNU

setempat. Di mana pesan dari ketua belajar Nahdlatul Ulama menyampaikan untuk tetap solid meskipun sudah menuju demisioner. Tetap semangat dan terus kibarkan bendera NU di tengah-tengah masyarakat, agar IPNU IPPNU semakin dikenal baik oleh masyarakat. Acara ini bukan milik perseorangan tapi milik bersama, maka kita harus merangkul satu sama lain agar acara konferencab berjalan dengan lancar.

Dan disambung oleh ketua Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama yang berpesan bahwa. Kita di IPNU IPPNU memang tidak digaji, tetapi setiap perjuangan khidmat kita tidak akan pernah sia-sia. Apa yg kita berikan untuk IPNU IPPNU itu juga yg akan kita dapatkan. Tidak dipungkiri kita pasti mengharapkan sesuatu, namun tetap kembali oada hatu nurani agar kita selalu ikhlas berkhidmat di organisasi ini. Kita di sini sama-sama berjuang dan selalu mengedepankan musyawarah dalam hal apapun. Jangan menghilangkan musyawarah dalam setiap tindakan. Tetap semangat dan selalu bertawassul kepada para Rosulullah dan oara Masyayikh. Hal yang terjadi pada kegiatan rapat koordinasi persiapan konferensi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama di kecamatan Galis itu adanya beberapa laporan dari berbagai divisi yang diemban oleh teman-teman anggota pelajar ikatan Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama baik dari divisi perlengkapan ke acaraan serta konsumsi dan lain sebagainya acara tersebut berjalan cukup lancar serta khidmat setelah kurang lebih berjalan sekitar 2 jam. Dan rapat tersebut diakhiri dengan pembacaan doa bersama-sama.⁵⁹ Berikut rincian program kerja di Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Galis.

⁵⁹ Observasi Di Sekretariat Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis Pada Tanggal 09 Agustus 2024 Jam 15.30

JANGKA WAKTU	PROGRAM KERJA
Program Mingguan	Kajian Rutin Dan Istighasah
Program Bulanan	Khotmil Quran
Program Tahunan	Ziaroh Makam Pahlawan. (Agustus) Bersih – Bersih Makam (Ramadhan) Buka Bersama, Bagi Bagi Takjil (Ramadhan) Peringatan Hari Besar Islam Seperti Maulid, Muharram, Dll

Tabel 4.3 Program Kerja Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Galis.

2) Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Larangan

Serupa dengan kegiatan Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Galis, Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Larangan tidak jauh berbeda dalam melaksanakan program kerja yang ada di dalamnya, yang mana dapat diartikan bahwa kegiatan pengoptimalisasian program kerja dalam pemahaman keaswajaan juga dilaksanakan di organisasi tersebut.

Namun kemas dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Larangan ini sedikit berbeda dengan kegiatan di pimpinan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Galis yang mana sebelum mereka mulai turun dan memprogram segala kegiatan yang ada badan pengurus harian tersebut juga mengagendakan atau memprogramkan kegiatan yang dinamakan RAKER atau disebut dengan rapat kerja bersama RAKER hal ini merupakan stratgi awal yang dilakukan oleh Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Larangan dan ini dilaksanakan selama periode selama dua kali yaitu pada awal periode terbentuk setelah pelantikan dan dilaksanakan ketika sudah mencapai 1 tahun hal itu dilakukan guna untuk

mengevaluasi beberapa kegiatan yang tidak terlaksana sehingga harus dilaksanakan rapat kerja lanjutan untuk Menindaklanjuti kegiatan tersebut Apakah bisa optimal terlaksana atau tidak bisa dikatakan di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama ini sedikit tertata dan juga terorganisir.

Mereka sadar bahwa program kerja merupakan salah satu tuntutan yang harus dilakukan di dalam organisasi organisasi tersebut guna mencerminkan keaktifan organisasi dan juga Roda Kehidupan di dalam organisasi tersebut bisa optimal atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti memperoleh data tentang pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan oleh Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama pimpinan kecamatan larangan dalam pemahaman keaswajaan yaitu terbagi juga menjadi beberapa kegiatan di mana kegiatan tersebut terpetak dalam kegiatan program kerja tahunan program kerja bulanan serta program kerja mingguan.

Hal ini dapat diketahui oleh hasil wawancara peneliti dengan Faridatus Zahroh selaku wakil ketua 1 yang menaungi dalam hal keorganisasian. Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh panitia berkaitan dengan optimalisasi program Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan pemahaman kaswajaan di organisasi Ikatan Pelajar Putri Kecamatan Larangan beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Untuk pemahaman keaswajaan sendiri ada beberapa program khusus selain program umum yang mana didalamnya memang membahas seputar keaswajaan. Yang mana program tersebut seperti ada di dalam program mingguan seperti kajian terus ngopi bareng atau yang lain sebagainya nah ketika kajian itu nanti kita membahas tentang keaswajaan yang mana seperti tradisi-tradisi Aswaja dan kegiatan-kegiatan yang memang di situ bisa kita ambil untuk dijadikan program kita di dalam Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Selain itu selain kita mengadakan kajian dan juga kita mengadakan Ngopi

Bareng ada beberapa program tahunan yang memang membahas tentang keaswajaan khusus keaswajaan dan materi kaswajaan di mana program tersebut bisa melalui program pengkaderan di mana kader-kader itu memang diberi pemahaman sedikit tentang keaslian dan itu memang khusus dijadikan materi di dalam pengkaderan tersebut seperti program MAKESTA yg kepanjangannya ialah masa kesetiaan anggota, terus DIKLATAMA atau yang biasa dikenal dengan Diklat latihan kader pertama dan berbagai program khusus yang memang membahas tentang keaswajaan selain itu kita juga menanamkan beberapa sifat khas wajan seperti moderat toleransi tawasun dan berbagai macam sifat yang memang kita harus kenalkan kepada para anggota kita selain itu juga ada program-program umum yang memang secara tidak langsung kita patokannya ke Aswaja namun masih diterima di kalangan anak muda yang seperti saat ini dalam artian salah satu contohnya yaitu dengan kita mengadakan koloman itu dalam artian kita silaturahmi ke anak ke rumah-rumah teman-teman Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan larangan dan kita juga di situlah kita menjalin semacam silaturahmi dan juga beberapa hal yang lainnya seperti kita membaca tahlilan bersama terus tawasul dan juga lain sebagainya dan program tersebut memang ada beberapa kemasan dalam artian ada beberapa tahapan ada program kerja jangka panjang atau tahunan dan jangka pendek jangka menengah bulanan dan juga jangka pendek mingguan seperti itu untuk program-programnya ada di data Kami nanti kita juga akan kasih ke sampeyan. Sedangkan untuk strategi yang kita gunakan dalam pemahaman keaswajaan melalui program yang kita ambil itu untuk Strategi awal setelah diadakannya pelantikan kepemimpinan baru bisa di hari pasca pelantikan ataupun h+1 belendikan itu biasanya Para pengurus BPH dan juga berbagai departemen dan lembaga yang ada di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan larangan itu dimintai beberapa program yang mau diusulkan dan mau dilaksanakan sebagai rencana kerja kedepannya dalam artian baik dari badan pengurus harian ataupun berbagai departemen-departemen yang ada itu dimintai rancangan kerja mau mengadakan apa dan bagaimana dalam program yang sesuai dengan tupoksi departemennya itu sendiri jadi memang sangat diupayakan dan diusahakan setiap Departemen itu memiliki program kerja yang sesuai dengan tupoksinya hal ini juga bertujuan untuk mengaktifkan beberapa departemen yang ada di dalamnya dan juga berdampak pada aktifnya Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan larangan.”⁶⁰

⁶⁰ Faridatus Zahroh , Wakil Ketua Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Larangan, Wawancara Langsung (16 Agustus 2024, Di Di Sekretariat Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Larangan).

Hal ini dibenarkan oleh Nuri Firdausiyah yang mempunyai posisi sebagai sekretaris pada RAKER Yang mana beliau juga memaparkan bahwa.

“Sebenarnya untuk program kerja kita itu ada beberapa macam program kerja sesuai dengan jangkanya seperti mingguan bulanan dan juga tahunan namun untuk pemahaman keaswajaan sendiri itu menurut saya ada beberapa part khusus atau program khusus yang mana teman-teman itu bisa secara langsung memahami kasus pengerjaan itu apa dan Kenapa kita memberikan pemahaman ke aswajaan secara langsung yang pertama bisa temen-temen yang memang punya latar belakang yang sudah belajar tentang keaswajaan itu bisa mengingat kembali dan juga yang kedua menambah ilmu baru untuk memang para kader-kader atau anggota-anggota yang tidak ada latar belakang sekalipun dalam pemahaman keaswajaan dikarenakan kita sudah tahu sendiri bahwa anggota kami itu sebagian besar adalah mahasiswa dan dalam konteks secara pendidikan kelas pekerjaan dalam kemahasiswaan dalam kampus itu jika memang bukan jurusannya tidak akan dibahas seperti itu kembali ke beberapa program untuk program khususnya itu kita ada yang namanya kajian-kajian khusus kaswajaan di mana memang kita kolaborasi dengan senior yang memberikan pemahaman khusus untuk teman-teman dan anggota untuk materi kelas wajah-an itu sendiri dan juga ada beberapa kata khusus dalam artian dalam program tahunan itu kita mengadakan makesta dan juga diklatama di mana Di situlah ada bagian part atau waktu khusus yang memang mempelajari tentang keaswajaan dan hal itu bertujuan sebagai yang pertama sebelum menjadi anggota para kader itu memang dikenalkan dulu baru setelah jadi anggota kita memang membahas lagi di dalam kajian yang sudah terprogram yang sudah terprogram di program kerja kita. Dan sebelum ke program itu terjalankan sendiri sebagaimana Semestinya untuk menjalankan program tersebut kita mengatur strategi dalam artian kita mengadakan rapat kerja atau yang biasa dikenal dengan Raker secara bersamaan setelah pelantikan atau h+1belantikan di mana dari Departemen itu memang diminta pertanggungjawaban atau mengatur strategi tentang program yang mau diusulkan seperti itu nah salah satunya ada program dari Departemen organisasi yang memang mengusulkan Kita mau mengadakan makesta masa kesetiaan anggota seperti itu untuk merekrut kader-kader baru sebagai penerus kita dan juga ada dari lembaga-lembaga kami seperti cbp KPP itu mengusulkan untuk mengadakan di clatama sebagai program tahunan di organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.”⁶¹

⁶¹ Nuri Firdausiyah, Waka Ketua 3 Di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis, Wawancara

Hal ini dibenarkan oleh Shafiqoh El Nabila yang merupakan ketua Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Larangan yang memaparkan bahwa

“Dalam mengoptimalkan pemahaman keaswajaan PAC IPNU IPPNU Larangan memiliki beberapa proram yakni terdapat program tahunan mingguan dan bulanan dan tahunan, untuk program mingguan menggunakan sistem Ngoker madhure dimana didalamnya berisi tentang pengembangan keaswajaan serta penguatan ke NU an karena masih ada beberapa pengurus yang masih belum mengetahui secara menyeluruh, disisi lain ipnu ippnu larangan juga memfasilitasi dengan adanya kegiatan pengkaderan dimana dimulai dari pengkaderan dasar yaitu makesta, didalamnya memuat tentang seluk beluk Aswaja serta beberapa komponen lainnya.

Strategi untuk mengoptimalkan pemahaman Aswaja (Ahlu Sunnah Wal Jamaah) di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) di Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, bisa mencakup beberapa langkah berikut:

Pendidikan dan Pelatihan Intensif: Mengadakan program pendidikan dan pelatihan secara berkala untuk para anggota IPPNU, yang difokuskan pada pemahaman dasar-dasar Aswaja. Hal ini bisa dilakukan melalui kajian kitab kuning, seminar, dan diskusi rutin yang melibatkan tokoh-tokoh NU setempat.

Pembentukan Tim Khusus: Membentuk tim atau kelompok studi khusus di setiap PK/PR yang fokus pada kajian Aswaja. Tim ini bisa berfungsi sebagai penggerak kegiatan-kegiatan edukasi Aswaja di tingkat kecamatan.

Kolaborasi dengan MWC NU: Berkolaborasi dengan Majelis Wakil Cabang (MWC) NU di Kecamatan Larangan untuk mendapatkan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan program-program IPPNU yang berkaitan dengan Aswaja.

Pemanfaatan Media Digital: Membangun dan mengelola media sosial atau platform digital lainnya yang menyebarkan konten-konten edukatif mengenai Aswaja. Ini juga bisa mencakup pembuatan podcast, video kajian, atau artikel yang mudah diakses oleh para pelajar.

Kegiatan Ekstrakurikuler: Memasukkan unsur pemahaman Aswaja dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti seni Islami, pengembangan bakat, atau kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh IPPNU. Misalnya, lomba cerdas cermat tentang Aswaja atau drama

Islami yang mengandung nilai-nilai Aswaja.

Mentoring oleh Alumni: Melibatkan alumni IPPNU yang telah memiliki pemahaman kuat tentang Aswaja untuk menjadi mentor atau pembina bagi anggota baru, sehingga transfer ilmu dan nilai-nilai Aswaja dapat berlangsung secara kontinu.

Monitoring dan Evaluasi: Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap program-program yang telah dijalankan untuk memastikan efektivitasnya, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Strategi-strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Aswaja di kalangan anggota IPPNU di Kecamatan Larangan”⁶²

Di samping itu peneliti juga bertanya mengenai siapa saja yang terlibat di dalam pengoptimalisasian program ketika teman-teman merealisasikan atau mengadakan kegiatan program yang telah direncanakan.

Berikut pemaparan dari ketua IPPNU PAC Larangan :

“Pihak-pihak yang terlibat dalam mengoptimalkan pemahaman Aswaja di IPPNU Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, biasanya meliputi Pengurus IPPNU Kecamatan Larangan : Pengurus ini merupakan motor penggerak utama yang merancang dan melaksanakan program-program peningkatan pemahaman Aswaja bagi anggotanya. Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kecamatan Larangan : MWC NU berperan penting dalam memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada IPPNU dalam menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan Aswaja. Kyai dan Ustadz Lokal: Tokoh agama setempat, seperti kyai dan ustadz, biasanya diundang untuk memberikan ceramah, kajian, atau pelatihan yang mendalam tentang Aswaja. Alumni IPPNU: Alumni yang sudah memiliki pemahaman yang baik tentang Aswaja sering dilibatkan untuk membimbing anggota baru, memberikan motivasi, dan berbagi pengalaman. Orang Tua dan Masyarakat Setempat: Dukungan dari orang tua dan masyarakat setempat sangat penting untuk mendukung kegiatan IPPNU, baik secara moral maupun material. Sekolah dan Madrasah: Institusi pendidikan tempat anggota IPPNU menuntut ilmu sering kali menjadi mitra dalam menyediakan tempat atau mendukung kegiatan keaswajaan. Pengurus IPPNU Kecamatan Larangan : Pengurus ini merupakan motor penggerak utama yang merancang dan melaksanakan program-program peningkatan pemahaman Aswaja bagi anggotanya. Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kecamatan Larangan: MWC NU

⁶² Shafiqoh El Nabila, Ketua Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Larangan, Wawancara Langsung (16 Agustus 2024, Di Di Sekretariat Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Larangan).

berperan penting dalam memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada IPPNU dalam menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan Aswaja. Kyai dan Ustadz Lokal: Tokoh agama setempat, seperti kyai dan ustadz, biasanya diundang untuk memberikan ceramah, kajian, atau pelatihan yang mendalam tentang Aswaja. Alumni IPPNU: Alumni yang sudah memiliki pemahaman yang baik tentang Aswaja sering dilibatkan untuk membimbing anggota baru, memberikan motivasi, dan berbagi pengalaman. Orang Tua dan Masyarakat Setempat: Dukungan dari orang tua dan masyarakat setempat sangat penting untuk mendukung kegiatan IPPNU, baik secara moral maupun material. Sekolah dan Madrasah: Institusi pendidikan tempat anggota IPPNU menuntut ilmu sering kali menjadi mitra dalam menyediakan tempat atau mendukung kegiatan keaswajaan.”⁶³

Di samping itu peneliti juga melakukan kegiatan observasi secara langsung pada salah satu kegiatan rutin yang merupakan salah satu program yang ada di pimpinan anak cabang Kecamatan Larangan yakni pertemuan bulanan atau yang biasa disebut dengan istilah bersama. Di mana kegiatan tersebut dimulai jam 14.00 WIB yang pada saat itu berlokasi di kediaman rekanita A'yun yang merupakan sekretaris dari IPPNU Larangan dimana kegiatan itu berlangsung yang dipimpin oleh sekretaris pimpinan anak cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Larangan yakni rekanita a'yun dan dilanjutkan dengan tawasul bersama yang dipimpin oleh ketua Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama yakni rekan Anas serta dilanjutkan dengan pembacaan Yasin yakni pada saat itu dipimpin oleh rekan Farel setelah itu dilanjutkan dengan istilah bersama yang di mana pembacaan tahlil secara bersama-sama juga dipimpin oleh saudara atau rekan dan ditutup dengan doa pada kegiatan tersebut seperti halnya pertemuan biasanya namun terdapat beberapa hal pada pertemuan tersebut yang akan dibahas setelah kegiatan rutin bulanan itu atau istilah bulanan tersebut telah dilakukan Jadi mereka

⁶³ Shafiqoh El Nabila, Ketua Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Larangan, Wawancara Langsung (16 Agustus 2024, Di Di Sekretariat Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Larangan).

melakukan atau melaksanakan programnya terlebih dahulu baru nanti setelah doa terdapat beberapa sesi atau tanya jawab yang memang membahas tentang bagaimana kedepannya Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan larangan bisa berlanjut Dan bertahan.⁶⁴

Berikut hasil rapat kerja singkat yang di adakan oleh Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Larangan :

Tabel 4.4 Program Kerja Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNULarangan.

JANGKA WAKTU	PROGRAM KERJA
Program mingguan	Istighasah bersama IPPNU Se-Kecamatan Larangan
Program bulanan	Kajian Organisasi, Turba PK/PR, Rapat koordinasi pimpinan anak cabang kecamatan
Program tahunan	Mengadakan SMART KADERISASI, MAKESTA, LAKMUT, DIKLATAMA, STUDI TOUR, ZIAROH, peringatan hari besar islam, HARLAH NU, HARLAH IPPNU,

1) Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Optimalisasi Program Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ke Aswajaan Di IPPNU Kecamatan Galis Dan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

1) Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Galis

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan kegiatan apapun pastinya tidak bisa kita hilangkan dalam diri kita atau dalam setiap kegiatan yang akan kita lakukan. Hal itu sudah menjadi tradisi atau kebiasaan yang memang harus kita analisis sebelumnya sebelum kita merealisasikan kegiatan yang akan kita rencanakan dan akan kita kerjakan. Faktor pendukung dan faktor penghambat bisa berasal dari dalam internal kepanitiaan itu sendiri

⁶⁴ Observasi di Kedianab Rekanita A'yun pada tanggal 24 Agustus 2024 jam 14.00.

dan bisa jadi berasal dari eksternal kepanitiaan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti memperoleh data tentang beberapa faktor baik itu dari faktor penghambat dan juga faktor pendukung yang dilaksanakan oleh Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama pimpinan anak cabang Kecamatan Galis dalam mengoptimalkan program kerja di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama pimpinan anak cabang Kecamatan Galis yakni terbagi dalam beberapa faktor hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti yang disampaikan oleh rekanita willmin selaku co Departemen organisasi yang menyampaikan pendapat mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengoptimalkan beberapa program kegiatan yang dijalankan oleh Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama pimpinan anak cabang Kecamatan Galis yang mana dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwa :

“Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang saya rasakan selaku organisasi di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Galis yakni untuk faktor pendukung sendiri dengan adanya beberapa kegiatan yang kita kerjakan beberapa program yang kita laksanakan pengurus bisa aktif di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Galis dan yang kedua ya ini jika tempatnya yang mudah terjangkau hal itu bisa memungkinkan untuk program kerja bisa dilaksanakan secara optimal karena teman-teman juga gampang untuk mengaksesnya seperti itu dan juga faktor pendukung lainnya yaitu adanya beberapa dukungan dari Bandung Nahdlatul Ulama yang ada di kecamatan Galis baik dari banom NU muslimat fatayat Anshor Serta adanya dukungan dari beberapa aparat setempat ataupun warga sekitar Sedangkan untuk faktor penghambatnya sendiri yaitu pengurus yang sewaktu-waktu mengalami seleksi alam dalam artian pengurus yang sekarang aktif dengan adanya beberapa kesibukan atau menikah atau dan lainnya bisa meninggalkan organisasi sehingga itu menjadi faktor penghambat dalam mengoptimalkan beberapa program kerja yang sudah ada dan dengan adanya kesibukan dari pengurus itu sendiri terkadang organisasi atau beberapa program itu menjadi atau bisa disebut diduakan karena memang kita paham keadaannya sudah

sibuk jadi mau tidak mau ada beberapa organisasi yang memang tidak atau beberapa kegiatan yang memang tidak dijalankan dikarenakan penghambatnya ada beberapa kegiatan pengurus yang memang sibuk dan tidak bisa mengurus beberapa organisasi ini atau tidak bisa mengurus beberapa kegiatan yang ada.”⁶⁵

Hal ini juga di sampaikan oleh Mila selaku wakil ketua di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Galis yang mana Beliau juga menyampaikan hal yang sama mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam organisasi yang terjadi di dalamnya dari hasil wawancara peneliti beliau menyampaikan bahwa :

“Untuk faktor pendukung dan faktor penghambat itu sendiri hal itu sudah menjadi lumrah bagi kita diantaranya faktor pendukungnya yaitu beberapa pengurus dan anggota itu aktif jika ada kegiatan Jika kegiatan tersebut diadakan pengurus dan anggota bisa aktif bisa sama-sama menyelesaikan beberapa program kegiatan yang sudah ada dan yang kedua juga adanya dukungan dari para senior para ketua-ketua yang sudah demisioner serta adanya dukungan dari Banom yang ada di kecamatan Galis untuk mengoptimisasi kegiatan yang ada Sedangkan untuk faktor penghambatnya itu sendiri yaitu terkadang bisa dari cuaca kadang ketika hujan Para pengurus dan anggota itu tidak bisa hadir jadi kegiatan tidak begitu maksimal atau terkadang juga dari faktor yang lain seperti kesibukan dari teman-teman dan juga beberapa hambatan baik secara finansial finansialnya teman-teman Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Galis”⁶⁶

Hal ini dibenarkan oleh ketua Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Galis yakni rekanita Yati yang mana beliau mengungkapkan bahwa :

“Untuk faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada hal itu

⁶⁵ Wilmin Hidayatul Fajariyah, Kodinator Departemen Pendidikan Organisasi Dan Komisariat Di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (10 Agustus 2024, Di Kediaman Desatobungan Kecamatan Galis).

⁶⁶ Dzurriatul Millah, Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (07 Agustus 2024, Di Sekretariat Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis).

benar adanya dan kita memang dengan adanya beberapa faktor pendukung kita mengusahakan sebagaimana kegiatan bisa berjalan secara maksimal dan optimal untuk mencapai suatu tujuan yang ingin kita capai dalam pemahaman kasus wajan itu sendiri serta dengan adanya faktor penghambat hal itu mungkin kita jika bisa minimalis namun terkadang tetap tidak bisa dikarenakan beberapa faktor kesibukan faktor eksternal sih dari kesibukannya temen-temen dari temen-temen yang sudah ada yang nikah terus dari faktor alam pun juga ada kadang hujan kadang jarak tempuh yang terlalu jauh hal itu juga bisa menghambat Bagaimana pengoptimalisasi kegiatan program ini berjalan seperti itu”⁶⁷

Selain itu peneliti juga melakukan observasi dalam penelitian ini yang mana menghasilkan bahwa tingkat kehadiran yang dari anggota yang ada di struktural tidak mencapai 50% yang hadir pada acara perertemuan bulanan sekaligus rapat pergantian kepengurusan. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yakni adanya agenda lain yang bersamaan, tidak ada kendaraan, tidak diizinkan, dan berbagai alasan lainnya. Dari sekian banyak anggota yang hadir kurang lebih hanya 20 orang saja. ⁶⁸

2) Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Larangan

Tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang terjadi di dalam Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Galis hal serupa juga terjadi dalam Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan larangan yakni menurut rekanita Zahra memaparkan bahwa :

“Terdapat beberapa faktor baik faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan program yang akan dijalankan yakni untuk faktor pendukung sendiri terkadang program-program tertentu disenangi oleh beberapa anggota jadi Hal ini memungkinkan bahwa kegiatan ini bisa berjalan secara optimal dan bisa mencapai target dan tujuan yang kita inginkan dan Selain itu fasilitas yang juga

⁶⁷ Isna Fitriyati, Ketua Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (10 Agustus 2024, Di Kediaman Desatobungan Kecamatan Galis).

⁶⁸ Observasi Di Sekretariat Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis Pada Tanggal 09 Agustus 2024 Jam 15.30

memadai baik sarana dan prasarana pun serta adanya beberapa dukungan dari beberapa banom seperti kakak ansor sahabat fatayat serta bunda-bunda muslimat ataupun dari Nahdlatul Ulama Kecamatan larangan itu sendiri hal itu menjadi faktor pendukung kita dalam mengoptimalkan beberapa program kerja kita sedangkan adanya beberapa faktor penghambat yakni dengan adanya beberapa program yang tidak disenangi oleh teman-teman terkadang program itu tidak dijalankan atau lepas tanggung jawab dari beberapa departemen yang sudah merencanakan beberapa program kerja ternyata tidak direalisasikan di samping itu juga dengan beberapa kesibukan teman teman dari berbagai aktifitas”⁶⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Firda selaku Waka di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan larangan yakni Beliau juga memaparkan bahwa :

“Untuk faktor pendukung dan penghambat itu sendiri selalu ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat dalam beberapa kegiatan terkadang faktor pendukungnya antusiasme dari pengurus dan juga anggota-anggota yang ada seperti itu dan hal itu juga bisa menjadikan kegiatan kita optimal dalam merealisasikan program kegiatan serta juga dengan adanya beberapa dukungan dari bahan-bahan NU yang ada di kecamatan larangan dan beberapa senior-senior yang sudah lebih paham mengenai keaswajaan terkadang kita undang untuk mensharingkan beberapa ilmu untuk peserta atau anggota-anggota dan untuk kita sendiri sehingga kita bisa lebih mengenal Ranah dan larinya kegiatan kita itu ke mana seperti itu Sedangkan untuk faktor pendukung itu sendiri terkadang kita masih ada beberapa keterbatasan sumber daya manusia dikarenakan ada kesibukan yang memang tidak bisa ditinggalkan oleh beberapa pengurus ketika bentrok dengan beberapa kegiatan di dalam Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama itu sendiri dan juga terkadang kita kekurangan fasilitas ataupun beberapa hal yang tidak bisa dijangkau oleh teman-teman anggota baik itu pengurus ataupun anggota hal itu juga bisa menghambat bagi kita juga dengan beberapa kesibukan teman teman dari berbagai aktifitas selain itu juga ada faktor alam Terkadang ketika kita mengadakan kegiatan di lapangan dan hujan hal itu juga bisa menghambat jalannya kegiatan dan juga menghambat tujuan yang sudah

⁶⁹ Faridatus Zahroh , Wakil Ketua Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Larangan, Wawancara Langsung (16 Agustus 2024, Di Di Sekretariat Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Larangan).

direalisasikan”⁷⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh rekanitas syafiqoh Nabila selaku ketua dari Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama pimpinan anak cabang larangan di mana untuk faktor pendukung dan faktor penghambat juga dilengkapi dengan beberapa penjelasan penting dari beliau yang mana hasil wawancara yang kita laksanakan yakni beliau menjelaskan bahwa:

“Dukungan dari Pengurus MWC NU, Adanya dukungan dan arahan dari Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kecamatan Larangan sangat membantu dalam pelaksanaan program-program ke-Aswajaan di IPPNU.

Keterlibatan Tokoh Agama Lokal, Kyai, ustadz, dan tokoh agama di Kecamatan Larangan yang memiliki pemahaman mendalam tentang Aswaja berperan penting dalam memberikan bimbingan dan edukasi kepada anggota IPPNU.

Antusiasme dan Partisipasi Anggota, Tingginya minat dan partisipasi anggota IPPNU dalam kegiatan yang berhubungan dengan Aswaja mendukung keberhasilan program-program yang dijalankan.

Fasilitas yang Memadai, Ketersediaan tempat berkumpul dan sarana lainnya, seperti masjid atau aula yang dapat digunakan untuk kajian dan diskusi, sangat mendukung pelaksanaan kegiatan IPPNU.

Kerjasama dengan Institusi Pendidikan, Sekolah dan madrasah di Kecamatan Larangan yang mendukung kegiatan IPPNU memberikan ruang dan waktu untuk program-program ke-Aswajaan, yang menjadi faktor pendukung signifikan.

Faktor Penghambat yakni :

Keterbatasan Sumber Daya Manusia, Keterbatasan jumlah pengurus dan anggota yang memiliki pemahaman mendalam tentang Aswaja bisa menjadi penghambat dalam mengoptimalkan kegiatan.

Keterbatasan Waktu, Anggota IPPNU yang masih pelajar sering kali memiliki kesibukan akademik yang padat, sehingga waktu untuk mengikuti kegiatan ke-Aswajaan menjadi terbatas.

Kurangnya Sumber Belajar : Keterbatasan akses terhadap materi atau literatur yang mendalam tentang Aswaja bisa menjadi penghambat dalam memperluas pemahaman anggota.

⁷⁰ Nuri Firdausiyah, Waka Ketua 3 Di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (18 Agustus 2024, Di Kediaman Desa Duko Timur Kecamatan Larangan).

Minimnya Dukungan Eksternal Kurangnya dukungan dari pihak luar, seperti pemerintah atau lembaga lain, bisa menghambat pelaksanaan program-program besar atau inovatif yang membutuhkan sumber daya tambahan.

Tantangan Sosial dan Budaya: Adanya pengaruh dari lingkungan sosial atau budaya yang kurang mendukung kegiatan keagamaan tertentu bisa menjadi penghambat dalam mengoptimalkan pemahaman Aswaja di kalangan anggota IPPNU.”⁷¹

Selain itu pada saat peneliti melakukan observasi pada salah satu program di Sana. Yakni di acara program bulanan yakni untuk tingkat kehadiran yang hadir di acara tersebut yakni tidak full namun bisa mencapai hingga 50% tingkat kehadiran dari para anggota, kehadiran ini bisa menjadi faktor pendukung dari terjalannya program tersebut dan ketidak hadirnya para anggota menjadi penghambat dari terjalannya program tersebut. Namun pada saat acara berlangsung dukungan dari tuan rumah selaku wali dari salah satu anggota IPPNU sangat antusias juga. .⁷²

2) Gambar Keberhasilan Dalam Optimalisasi Program Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ke Aswaja Di IPPNU Kecamatan Galis Dan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

1) Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Galis

Membahas tentang gambar keberhasilan dalam optimalisasi program Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam meningkatkan pemahaman keaswajaan tentunya ada beberapa kemungkinan diantaranya yakni bisa berjalan secara optimal sesuai dengan yang diinginkan bagi pengurus dan peserta dan Selain itu begitupun bisa terjadi sebaliknya kegiatan tersebut tidak bisa berjalan

⁷¹ Shafiqoh El Nabila, Ketua Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Larangan, Wawancara Langsung (16 Agustus 2024, Di Di Sekretariat Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Larangan).

⁷² Observasi di Kedianab Rekanita A'yun pada tanggal 24 Agustus 2024 jam 14.00.

secara optimal dengan beberapa kendala atau yang sudah dipaparkan di atas.

Tentunya beberapa pengurus dalam Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama baik di kecamatan Galis dan Kecamatan larangan sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan beberapa program kerja yang ada di dalamnya demi menggapai tujuan bersama serta pemahaman keaswajaan pun bisa dirasakan oleh teman-teman dan bisa dipahami bahwa kegiatan yang mereka lakukan itu semata-mata dalam rangka meningkatkan pemahaman mereka tentang keaswajaan.

Namun di balik itu semua dengan adanya beberapa program yang sudah direncanakan hal itu bisa menyadarkan bagaimana para anggota tersebut paham bahwa hal tersebut merupakan tradisi atau kebiasaan dari pemahaman keaswajaan hal ini sebagaimana disampaikan oleh Elma widyana selaku anggota aktif dari Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Galis yang menyatakan bahwa :

“Dengan adanya beberapa program yang diadakan oleh Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Galis sepenuhnya saya yang berlatar belakang dari masyarakat awam yang memang awalnya tidak mengenal Apa itu kaswajaan karena terakhir saya belajar ke aswajaan itu hanya di duduk di Madrasah Diniyah sedangkan sedangkan saya pada saat ini sudah menduduki sebagai mahasiswa tentunya harus mengingat ulang dan lewat kegiatan ini kegiatan beberapa program yang diberikan oleh Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Geulis di situlah saya baru memahami bahwasannya kegiatan ini termasuk kegiatan keagamaan di mana kita memang dihantarkan untuk lebih mendalami Apa itu keaswajaan. Salah satu contoh kecilnya Kak saya itu mengikuti kegiatan Istighosah bersama tawasul pembacaan Yasin hal itu mungkin kegiatan yang sudah Romlah ke saya namun tanpa saya sadari ternyata ketika ada seperti ini baru saya bisa memahami Oh ternyata kegiatan tersebut merupakan tradisi atau salah satu budaya yang ada di Nahdlatul Ulama di mana yang berpaham Ahlussunnah Wal Jamaah. Seperti halnya kita melakukan tadarus kita ziarah ke makam-makam ternyata baru sadar bahwa hal tersebut merupakan salah satu ajaran mengenai ke aswajaan. Intinya Mbak secara tidak

langsung saya sudah banyak belajar di organisasi ini”⁷³

Hal serupa juga disampaikan oleh wilmin selaku koordinator Departemen organisasi dalam Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Galis yang memaparkan bahwa:

“Kita sebagai pengurus tidak bisa mengukur sejauh mana mereka memahami bahwa hal yang disampaikan kita itu demi mendekatkan mereka demi membuat mereka Paham tentang apa yang kita anut yakni tentang keaswajaan seperti itu dan jika di presentasikan mungkin tidak keseluruhan bisa dipresentasikan namun dengan adanya keaktifan anggota dengan adanya beberapa program yang membuat anggota-anggota aktif itu saya rasa mereka juga antusias dan juga aktif di dalam membangun organisasi yang kita jalani bersama ini dan Terkadang saya juga melihat beberapa teman-teman yang memang yang awalnya tidak bisa memimpin tahlil atau grogi megang mic atau yang lainnya lambat laun mereka juga bisa belajar dan juga sudah mulai berani memimpin tahlil ataupun memimpin doa Selain itu dengan tantangan yang terkadang kesibukan dari masing-masing anggota juga kita pikirkan terkadang masih banyak anggota yang masih meluangkan waktunya untuk menjalankan atau bergabung di dalam program yang sudah kita rencanakan hal itu bagi saya sudah kebanggaan tersendiri karena mereka mulai sadar akan organisasi yang ada dan mereka teluti saat ini”⁷⁴

Hal serupa juga dibenarkan oleh Yati sebagai ketua dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Galis yang juga memaparkan hal yang sama di dalamnya di mana hasil wawancara pada saat itu beliau menyampaikan bahwa :

“Menurut saya gak gambar keberhasilan sejauh mana yang kita sudah sudah lewati atau sudah kita lalui dengan adanya teman-teman ikatan pelajar putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Galis ini yang awalnya tidak bisa mimpin tahlil yang awalnya tidak bisa mimpin doa hal itu dengan adanya kita program istilah kita di situ dipaksa untuk secara bergantian jadi akhirnya mereka akan terbiasa dan juga bisa karena hal yang tidak dipaksa Terkadang juga tidak bisa direalisasikan maka di situ Tujuan kita bukan bukan menuntut mereka untuk bisa tapi kita yakin mereka juga bisa untuk

⁷³ Elma Widiana, Anggota Organisasi Dan Komisariat Di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (07 Agustus 2024, Di Sekretariat Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis).

⁷⁴ Wilmin Hidayatul Fajariyah, Kodinator Departemen Pendidikan Organisasi Dan Komisariat Di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (10 Agustus 2024, Di Kediaman Desatobungan Kecamatan Galis).

menjalankan hal tersebut karena sedikit banyak Meskipun mereka tidak paham bahwa hal tersebut tujuannya yakni merupakan tradisi dari Kak Aswaja minimal dengan adanya mereka bisa meminta usul nantinya ketika di masyarakat mereka tidak Show dan tidak grogi kembali seperti itu dan yang saya lihat sejauh ini dari awal mereka dari awal kepemimpinan saya itu yang saya lihat prosesnya melihat anak-anak di Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Galis yang mereka tidak punya sertifikat makesta yang tidak punya jenjang kaderisasi mereka mau belajar mau ikut pengkaderan tersebut yang di dalamnya secara langsung memang ajari materi khusus tentang keaswajaan ketika itu selesai ketika mereka sudah di lapangan kembali lagi ke kita dengan adanya kita menjalankan program-program seperti ziarah ataupun yang lainnya mereka mau memimpin mau mau megang mau bersuara mau berpendapat dan juga mau memahami satu sama lain”⁷⁵

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagian besar anak anak PAC Larangan memang melaksanakan beberapa program kegiatan rutin yang di dalamnya mencerminkan budaya keaswajaan yakni setiap mau mulai kegiatan diawali dengan tawassul bersama serta lanjut dengan pembacaan yasin dan tahlil. Serta dengan adanya diskusi atau rapat dalam rangka pergantian pengurus di dalamnya mereka juga menanamkan prinsip prinsip dari keaswajaan yakni pemimpin yang berada sebagai posisi tegai, anggota yang bersikap toleran, dan lain sebagainya.⁷⁶

1) Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPPNU Larangan

Sebagai pengurus organisasi dalam Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Larangan juga sudah berusaha melakukan semaksimal mungkin untuk menjalankan beberapa program kerja yang di dalamnya demi mencapai tujuan bersama yang mana tujuannya program tersebut dalam pemahaman keaswajaan juga sudah dilaksanakan secara optimal tentunya dari beberapa

⁷⁵ Isna Fitriyati, Ketua Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (10 Agustus 2024, Di Kediaman Desatobungan Kecamatan Galis).

⁷⁶ Observasi Di Sekretariat Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Galis Pada Tanggal 09 Agustus 2024 Jam 15.30

strategi tentunya akan menghasilkan beberapa hasil atau implikasi terhadap beberapa individu yang ada di dalam organisasi tersebut. Dalam strategi pemaparan beberapa program organisasi di ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama kecamatan larangan guna mencapai pemahaman kaswajaan kepada para anggota menghasilkan beberapa hal yang dipaparkan oleh beberapa informan pada saat melaksanakan wawancara di mana anggota tentunya dengan secara tidak langsung Mereka di ajarkan atau diberi peran untuk menyukseskan beberapa program di organisasi tersebut salah satunya pemaparan dari rekanita Firdausi yang merupakan anggota aktif sekaligus wakil ketua 2 di Ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama kecamatan Larangan yang memaparkan bahwa

“Secara tidak langsung saya yang memang latar belakang dari bukan anak pondok dalam artian bukan dari pimpinan komisariat yang memang terjunnya langsung di pimpinan ranting sebagai pemuda di desa sebelum berproses di pimpinan anak cabang tentunya pada waktu itu dan yang sudah saya rasakan saat ini Alhamdulillah beberapa program kita ternyata hal itu merupakan salah satu ciri dan budaya dari ahlussunnah Wal jamaah itu sendiri salah satunya yaitu dengan kegiatan-kegiatan nomaden terus dengan adanya kajian-kajian halal bihalal silaturahmi dan juga merupakan dari budaya dan ciri khas tentang keaswajaan selain dari beberapa kegiatan tersebut ternyata kegiatan di dalam organisasi pun baik itu soft skillnya kita juga terajarkan secara tidak langsung yang mana ada istilah-istilah tersendiri seperti kita mengenalnya dengan istilah tasamuh atau yang di mana hal itu dimaksudkan dengan toleran jadi semua anggota organisasi itu bisa memberikan toleransi satu sama lain bisa menerima pendapat satu sama lain dan juga adanya yang seimbang baik dari program keagamaan dan juga program kenegaraan hal itu juga sama-sama kita kerjakan serta ada yang memaparkan tentang salah satu prinsip keaslian itu yaitu tentang tasawutf dimana tasawuf ini berada di jalan tengah atau berada di posisi Tengah jadi tidak memihak antara satu dan yang lainnya hal itu sering kita abaikan sudah kita lakukan namun kita tidak sadar bahwa itu juga ada istilah-istilah yang mana hal itu masuk dalam prinsip keaslian itu sendiri”⁷⁷

Hari ini dipaparkan juga oleh faridatuzzahra yang merupakan Waka

⁷⁷ Nuri Firdausiyah, Waka Ketua 3 Di Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (18 Agustus 2024, Di Kediaman Desa Duko Timur Kecamatan Larangan).

dari Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama pimpinan anak cabang kecamatan Larangan di mana beliau memaparkan bahwa

“Terdapat beberapa prinsip yang kita ajarkan kepada anggota-anggota kita melalui beberapa kegiatan organisasi selain program-program yang sudah dijalankan baik itu seperti ziarah kubur kajian silaturahmi juga kegiatan-kegiatan Ramadan secara tidak langsung kita juga memperkenalkan bagaimana prinsip kaswajaan itu dengan istilah-istilah keaslian itu sendiri seperti tasawuf di yang merupakan atau yang mempunyai arti jalan Tengah jadi kita sebagai organisasi juga harus mengenal dengan istilah-istilah tasawuf yang artinya kita harus berada di posisi Tengah harus bisa menerima masukan-masukan dari beberapa anggota baik itu dari si A si B bagaimanapun harus kita tampung dan harus kita terima yang mana tujuannya kita untuk mengayomi bersama dari beberapa aspirasi yang memang sudah masuk ke kita yang kedua ada yang saya ingat itu ada istilah tentang tasamuh di mana istilah tasamuh ini merupakan yang berarti toleran atau memberikan toleransi jadi kita sebagai pengurus juga harus memberikan toleransi kepada teman-teman yang mana dengan toleransi itu bisa kita lakukan sebagai bentuk tolerannya kita baik dalam menerima pendapat ataupun dalam beberapa tindakan yang lainnya dan juga dengan beberapa hal-hal ajaran ahlussunnah yang lainnya”⁷⁸

Hal ini dibenarkan oleh shafiqol el nabila yang merupakan letua dari IPPNU PAC Larangan yang mana beliau menyampaikan pendapat yang selaras dengan jawab di atas yakni

“Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang Aswaja, anggota IPPNU akan memiliki identitas keagamaan yang kuat dan konsisten dengan ajaran Nahdlatul Ulama. Ini akan membentuk generasi muda yang kokoh dalam keimanan dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif.

Peningkatan Kualitas Anggota, Optimalisasi pemahaman Aswaja akan meningkatkan kualitas intelektual dan spiritual anggota IPPNU. Mereka tidak hanya memahami dasar-dasar Aswaja, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan sosial, pendidikan, dan dakwah. Selain itu soft skill dari teman-teman anggota-anggota ippnu sendiri juga harus ditingkatkan seperti kita semua di mana mereka juga harus mempunyai sifat toleransi dan juga selain itu di sisi lain mereka juga harus mempunyai sifat tasawuf tidak memihak dan harus menegakkan posisi di tengah dengan beberapa alasan

⁷⁸ Faridatus Zahroh , Wakil Ketua Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Larangan, Wawancara Langsung (16 Agustus 2024, Di Sekretariat Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Larangan).

atau prinsip yang memang dengan istilah i'tidal yang tegak berdiri dengan memikirkan dan memberikan toleransi yang disebut dengan tasamuh hal itu juga harus ditanamkan kepada para anggota di kecamatan Larangan.

Pengaruh Positif di Masyarakat, Anggota IPPNU yang memahami dan mempraktikkan Aswaja dengan baik dapat menjadi agen perubahan di masyarakat. Mereka bisa menjadi panutan bagi generasi muda lainnya dalam hal beragama dan bermasyarakat, serta mempromosikan Islam yang ramah, toleran, dan damai.

Peningkatan Peran Perempuan dalam Dakwah, Dengan semakin kuatnya pemahaman keagamaan, anggota IPPNU di Kecamatan Larangan dapat mengambil peran yang lebih aktif dalam kegiatan dakwah dan pengembangan masyarakat, khususnya dalam konteks pemberdayaan perempuan dan pelajar putri.⁷⁹

Peneliti melakukan observasi di PAC Larangan yakni pada acara kajian rutin ada saat itu, diaman didalamnya sudah menjadi tradisi tersendiri untuk mengadakan program bulanan yakni istighasah bersama yang memang di dalamnya diawali dengan tawassul bersama, pembacaan yasin dan tahlil hingga solawat bersama dan di tutup dengan doa, setelah doa barulah isi isi dengan kajian lain lain, misal tentang keorganisasian, kepemimpinan, keaswajaan, atau bahkan diisi dengan rapat menindak lanjuti atau evaluasi bersama di dalam organisasi tersebut.⁸⁰

2. Temuan Penelitian

a. Optimalisasi Program Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ke Aswajaan Di IPPNU Kecamatan Galis Dan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan .

Dari hasil wawancara dan observasi terdapat temuan dari penelitian ini yakni Organisasi ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama pimpinan anak cabang Kecamatan Galis dan pimpinan anak cabang Kecamatan larangan merupakan suatu wadah atau badan otonom Nahdlatul ulama tingkat pelajar yang

⁷⁹ Shafiqoh El Nabila, Ketua Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Larangan, Wawancara Langsung (16 Agustus 2024, Di Di Sekretariat Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Kecamatan Larangan).

⁸⁰ Observasi di Kedianab Rekanita A'yun pada tanggal 24 Agustus 2024 jam 14.00.

kedudukannya berada di tingkat kecamatan dalam pelaksanaan optimalisasi program ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama di pimpinan anak cabang Kecamatan Galis dan juga pimpinan anak cabang Kecamatan larangan tentunya mereka memiliki beberapa strategi yang bisa dikatakan tidak jauh berbeda yakni dengan adanya beberapa program baik jangka pendek jangka menengah dan jangka panjang salah satu program jangka pendek yakni dengan adanya kegiatan koloman atau kajian rutin setiap bulan hotmil Quran setiap bulannya. Dan untuk jangka menengah yakni mereka memiliki program kerja layak seperti ziarah bersama dan beberapa kegiatan lainnya. Sedangkan untuk jangka panjang sendiri yakni bisa dikatakan program tahunan mereka memiliki kesamaan program diantaranya yakni buka bersama sekaligus silaturahmi bulanan bagi-bagi takjil khotmil Quran bersama dan juga tidak luput untuk program kerja tahunan yakni tentang beberapa pengkaderan yang dikhususkan untuk beberapa anggota yang memang belum mengikuti pengkaderan tersebut untuk pengkaderan yang dimaksud yakni di sebut dengan MAKESTA dan DIKLATAMA. Hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan pemahaman tentang keaswajaan di ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama Kecamatan Galis dan juga Kecamatan larangan dengan adanya beberapa program tersebut diharapkan para anggota bisa mengenali budaya-budaya dari ahlussunnah Wal jamaah itu sendiri dan juga prinsip yang harus dipegang sebagai seorang pelajar putri Nahdlatul ulama

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Optimalisasi Program Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ke Aswajaan Di IPPNU Kecamatan Galis Dan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Dalam sub bab ini ditemukan beberapa temuan penelitian dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni Untuk faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengoptimalisasian program ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama dalam meningkatkan pemahaman keaswajaan di kecamatan Galis dan Kecamatan larangan yakni tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh teman-teman ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama di kecamatan Galis dan juga Kecamatan larangan untuk faktor pendukung sendiri yakni dalam menjalankan beberapa program tentunya ada dukungan-dukungan dari para senioritas atau bahkan dari badan otonom badan otonom yang ada di kecamatan tersebut seperti pimpinan Nahdlatul ulama di kecamatan masing-masing dan dukungan dari beberapa muslimat baik di tingkat kecamatan ataupun di tingkat pimpinan ranting yang ada di ruang lingkup Kecamatan tersebut dan juga terdapat dukungan dari fatayat yang ada di ruang lingkup Kecamatan itu sendiri tidak luput dari itu juga terdapat beberapa faktor pendukung yakni dari para alumni yang memang menjadi support system bagi kader-kadernya setelah menjadi alumni yakni dengan dijadikannya mereka seorang pemateri dalam beberapa kegiatan-kegiatan hal itu bisa meningkatkan pemahaman keaswajaan bagi anggota yang ada di organisasi ikatan pelajar putih Nahdlatul ulama baik di kecamatan galis dan Kecamatan larangan.

Sedangkan untuk faktor penghambat yang dialami oleh teman-teman ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama Kecamatan garis dan juga Kecamatan

larangan yakni adanya beberapa anggota yang memang statusnya sebagai pelajar harus mengedepankan kegiatan wajib yakni sekolah atau kuliah daripada kegiatan atau program yang akan dijalankan dan hal ini bisa menghambat bagi beberapa program yang ingin dijalankan oleh organisasi ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama itu sendiri selain itu terdapatnya beberapa kesibukan dari teman-teman di dalamnya juga menjadi pengaruh atau menjadi faktor penghambat bagi tersuksesnya program yang akan dijalankan, dari hasil observasi yang di laksanakan menghasilkan dan di presentasikan untuk tingkat kediran anggota di PAC Galis tidak mencapai 50% namun untuk PAC Larangan alhamdulillah mencapai 50% dan juga yang menjadi faktor penghambat lainnya yakni adanya beberapa jarak yang memang cukup jauh dan ruang lingkup organisasi ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama itu merupakan seorang perempuan dominannya hal ini menjadi suatu alasan bagi orang tua anggota untuk tidak mengizinkan anaknya ikut beberapa program yang memang sekiranya tidak bisa dijangkau dengan mudah.

c. Gambar Keberhasilan Dalam Optimalisasi Program Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU)Dalam Meningkatkan Pemahaman Ke Aswajaan Di IPPNU Kecamatan Galis Dan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di temukan beberapa temuan bahwa gambar keberhasilan dari organisasi IPPNU baik di Kecamatan Laranagan dan Kecamatan Galis Mengenai gambar keberhasilan dalam optimalisasi ikatan pelajar Putri Nahdlatul ulama dalam meningkatkan pemahaman keaswajaan di pimpinan anak cabang Kecamatan Galis dan pimpinan anak cabang Kecamatan larangan yakni bisa terlihat ada

perkembangan dari masing masing anggota yakni terdapat beberapa perkembangan dan kesadaran dari anggota yang memang menunjukkan dan paham akan budaya keaswaan melalui program yang ada, di antaranya terdapatnya beberapa anggota IPPNU yang sudah berani memimpin pembacaan yasin, fatihah, dan solawat.

Tabel 4.5 Perbandingan PAC Galis dan PAC Larangan

No	Fokus Penelitian	PAC IPPNU Galis	PAC IPPNU Larangan
1.	Optimalisasi program Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU)dalam meningkatkan pemahaman Ke Aswajaan di IPPNU kecamatan Galis dan kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan	<p>Optimalisasi prgram</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. RAKER dikemas secara sederhana layaknya rapat biasa. 2. Program mingguan (Kajian Rutin Dan Istighasah) program bulanan (khotmil quran) program tahunan (Ziaroh Makam Pahlawa di bulan Agustus, Bersih – Bersih Makam di bulan Ramadhan Buka Bersama, Bagi Bagi Takjil (Ramadhan) Peringatan Hari Besar Islam Seperti Maulid, Muharram, MAKESTA, DIKLATAMA. HARLAH NU, HARLAH IPPNU <p>Strategi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Raker dilaksanakan 1x di awal kepemimpinan 2. membuat program yang diminati oleh anggota. 3. Merawat dan 4. Mempertahankan program unggulan 5. Kolaborasi dengan 	<p>Optimalisasi prgram</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. RAKER di kemas sesuai dengan SOP dimana pimpinan RAKER dan Sekretaris RAKER. 2. Program mingguan (Istighasah bersama IPPNU Se- Kecamatan Larangan). program bulanan (Kajian Organisasi, Turba PK/PR, Rapat koordinasi pimpinan anak cabang kecamatan. Program tahunan (Mengadakan SMART KADERISASI, MAKESTA, LAKMUT, DIKLATAMA, STUDI TOUR, ZIAROH, peringatan hari besar islam, HARLAH NU, HARLAH IPPNU). <p>Strategi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Raker di laksanakan 2 kali pada masa awal kepwmimpinan dan di dutengah kepemimpinan sebleum demisioner 2. Pendidikan dan pelatihan intensif. 3. Pembentukan tim khusus 4. Kolaborasi dengan

		banom MWCNU, MUSLIMAT. FATAYAT, ANSOR dan IPNU	banom MWCNU, MUSLIMAT. FATAYAT, ANSOR dan IPNU 5. Dijadikan kegiatan ekstrakurikuler untuk pk (pimpinan komisariat) 6. Monitoring oleh majelis alumni 7. Monitoring sesama pengurus dan evaluasi bersama
2.	faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi program Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU)dalam meningkatkan pemahaman Ke Aswajaan di IPPNU kecamatan Galis dan kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan	<p>Faktor Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari badan otom NU seperti muslimat, fatayat, ansor, dan jajaran pengurus NU yang lainnya. 2. Dukungan dari senior yang demisioner dimasa sebelumnya 3. tokoh masyarakat setempat 4. sponshorship 5. aktifnya anggota dan pengurus <p>Faktor Penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kegiatann dan kesibukan anggota yang berbeda beda 2. jarak 3. tidak aktifnya anggota 4. masih adanya argumen yang membedakan gender 5. tingkat kehadiran anggota tidak sampai 50% 	<p>Faktor Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari badan otom NU seperti muslimat, fatayat, ansor, dan jajaran pengurus NU yang lainnya. 2. Dukungan dari senior yang demisioner dimasa sebelumnya 3. tokoh masyarakat setempat 4. majelis alumni IPPNU 5. sponshorship 6. aktifnya anggota dan pengurus <p>Faktor Penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kegiatann dan kesibukan anggota yang berbeda beda 2. jarak 3. tidak aktifnya anggota 4. masih adanya argumen yang membedakan gender 5. tingkat kehadiran anggota mencapai 50%
3.	Gambar keberhasilan dalam optimalisasi	Gambar keberhasilan 1. aktifnya anggota	Gambar keberhasilan 1. aktifnya anggota

	<p>program Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPPNU)dalam meningkatkan pemahaman Ke Aswajaan di IPPNU kecamatan Galis dan kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan</p>	<p>2. fahamnya anggota pada program yang berfaham ahkussunah wal jamaah 3. beraninya memimpin rapat, pembacaan tahlil, yasin dan solawat 4. faham atas prinsip dan budaya keaswajaan</p>	<p>2. fahamnya anggota pada program yang berfaham ahkussunah wal jamaah 3. beraninya memimpin rapat, pembacaan tahlil, yasin dan solawat 4. faham atas prinsip dan budaya keaswajaan 5. tercetaknya da'i perempuan yang berkader IPPNU</p>
--	--	--	---

